

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sudah meningkat dengan pesat seiring dengan berjalannya waktu. Penggunaan teknologi tidak hanya berdampak pada pengguna individu melainkan juga berdampak pada suatu perusahaan. Penggunaan teknologi sangat erat kaitannya dengan penggunaan perangkat keras seperti komputer. Penggunaan komputer pada suatu perusahaan sangat membantu baik dalam operasional, pengembangan dan peringanan berbagai pengerjaan tugas perusahaan, salah satunya di bidang akuntansi (Dharmawan dan Ardianto, 2017).

Pada perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan kebutuhan akan informasi yang bersifat akurat serta *real time* sangat mendesak. Sistem informasi yang berkinerja tinggi sangat diperlukan bagi suatu perusahaan baik untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya maupun sebagai alat pertahanan dalam persaingan. Hal ini tentunya akan menjadi tantangan yang kompleks bagi perusahaan di masa depan. Kinerja sistem informasi dinilai baik jika mampu menghasilkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan para pengguna informasi sehingga dibutuhkan sistem informasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan. Adanya sistem informasi akuntansi sangat membantu organisasi dalam peningkatan kinerja serta pemenuhan tugas dalam menganalisis dan memantau kondisi keuangan suatu perusahaan, mempersiapkan dokumen penting baik untuk keperluan pajak, menyediakan informasi dalam mendukung pemenuhan

tugas organisasi lainnya seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, manajemen serta perencanaan strategis (Kharisma dan Juliarsa, 2017).

Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor baik berupa kemampuan teknik personal para pengguna, adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem, dukungan dari manajemen puncak dalam pengelolaan sistem serta faktor lainnya seperti pengalaman kerja yang dimiliki pemakai sistem dan budaya organisasi yang tercipta pada suatu perusahaan. Kemampuan teknik personal merupakan keterampilan yang dimiliki dalam mengelola dan memproses informasi keuangan, penyelesaian tugas-tugas serta memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam sistem akuntansi.

Pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan mampu bertanggung jawab pada proses pengoperasian sistem sehingga akan memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang disediakan sistem yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem yang akan secara langsung meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Christy, dkk (2023), Ardiwinata dan Sujana (2019), Dewi dan Wiratmaja (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknik personal yang kuat, kinerja SIA dapat ditingkatkan karena informasi yang dihasilkan lebih baik yang dapat dikumpulkan, diinterpretasikan dan dimanfaatkan secara efisien. Penelitian ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Dewi dan Putra (2023), serta Kusumaningsih dan Dharmadiaksa (2019). Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Utama dan Suardikha (2016) dan

Prastowo, dkk (2021) bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Sari, dkk (2020) yang menjelaskan pemakai sistem yang memiliki kemampuan dasar akuntansi cenderung hanya mengoperasikan sistem sesuai dengan prosedur sehingga tidak memiliki kecenderungan dalam peningkatan kinerja yang dihasilkan sistem.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang bertujuan melatih dan mendidik pemakai dalam penggunaan SIA secara efektif yang bertujuan untuk memastikan pemakai memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengoptimalkan kinerja SIA. Adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai sistem untuk menciptakan pemakai sistem yang lebih terampil dalam penggunaan sistem informasi pada kegiatan operasional perusahaan. Penerapan sistem informasi yang baik tentunya harus diimbangi dengan pendidikan dan pelatihan kepada para pemakai sistem. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Abitam (2021), Dewi dan Wiratmaja (2020), Satria dan Putra (2019) serta Ardiwinata dan Sujana (2019) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai akan mengurangi kesalahan yang terjadi dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Sehingga selaras dengan hasil penelitian Dewi dan Herawati (2023) dan Abhimantra dan Suryanawa (2016). Sedangkan hasil penelitian berbeda ditunjukan oleh Dewi dan Putra (2023) serta Anggita dan Suartana (2022) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Antari, dkk (2020) menyatakan

intensitas program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak memberikan pengaruh pada kinerja SIA yang dihasilkan.

Dalam suatu perusahaan kegagalan maupun keberhasilan sangat dipengaruhi oleh peran manajemen didalamnya, manajemen memiliki hubungan erat dengan kinerja perusahaan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas dalam perusahaan. Manajemen yang efektif akan dapat mengarahkan serta memberikan motivasi dan inovasi bagi karyawannya. Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk upaya komitmen yang diberikan oleh para pemimpin tertinggi baik berupa penyediaan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembuatan, pengimplementasian dan pengevaluasian SIA, pendanaan, serta kebijakan-kebijakan yang ditetapkan. Hal ini sependapat dengan penelitian Latifah dan Abitam (2021), Abhimantra dan Suryanawa (2016) serta Endiana (2021) bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Adanya dukungan manajemen puncak akan meningkatkan pengembangan SIA dan memberi pengaruh pada kinerja SIA yang lebih efektif. Disisi lain hasil penelitian Utama dan Suardhika (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Prilyningrum, dkk (2021), Anjani, dkk (2020) serta Novianti dan Khamimah (2023) mengemukakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya pengalaman kerja akan memberikan landasan kuat bagi pengguna SIA baik dalam hal mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang nantinya akan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi serta efektivitas dari sistem untuk mendukung operasional perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari

Arikayanthi, dkk (2023), Diantari, dkk (2021) dan Putri (2022). Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Suciani, dkk (2020) yang menjelaskan pengalaman kerja tidak menentukan cepat atau lambatnya karyawan dalam menggunakan SIA dan tidak menutup kemungkinan dalam mengurangi dari kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi, hal ini didukung oleh hasil penelitian Anggarini, dkk (2021), Wahyuni, dkk (2020), Tirtayasa, dkk (2022) dan Pranata, dkk (2021).

Budaya organisasi merupakan kerangka sikap, nilai-nilai, peraturan atau norma-norma yang ditetapkan oleh perusahaan dalam upaya menciptakan lingkungan perusahaan yang teratur dan produktif. Budaya yang tercipta pada suatu organisasi sangat berperan dalam mendukung keterbukaan serta kolaborasi antar karyawan yang cenderung berpengaruh pada tingkat produktivitas, maupun implementasi sistem informasi akuntansi pada organisasi tersebut. Budaya organisasi yang positif akan mampu menghargai pengembangan keterampilan karyawan sehingga memastikan penggunaan sistem yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Semarajana, dkk (2022) mengungkapkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa, budaya organisasi mampu mendorong komitmen, integritas dan tanggungjawab pengguna SIA untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi sistem informasi akuntansi, budaya organisasi yang kuat akan mendukung pembelajaran dan pengembangan sistem informasi yang berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Raditya dan Widhiyani (2018) serta Dwitrayani, dkk (2017). Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Prilyningrum, dkk (2021),

Utami dan Ismawati (2021) serta Muttaqin dan Fitri (2021) yang menyatakan budaya organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja SIA.

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari dukungan lembaga keuangan, di Bali terdapat lembaga keuangan yang didirikan khusus untuk mendukung perekonomian di masing-masing desa yang dinamakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Didirikannya LPD juga bertujuan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi dalam komunitas desa, mendukung pembangunan berkelanjutan serta kemandirian ekonomi masyarakat desa. Dimana juga diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman dan juga disebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada krama desa pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik Desa pakraman dan dituangkan kembali dalam Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 44 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat besar peranannya dalam memajukan ekonomi desa dan tentunya daerah. Jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya LPD sendiri dapat dikatakan lebih dominan oleh masyarakat. Data Lembaga Pembina LPD menyebutkan LPD di Kabupaten Gianyar tumbuh positif dengan aset mencapai Rp 5,1 triliun dan laba sebesar Rp 19,4 miliar pada tahun 2021. Dari jumlah 274 LPD yang beroperasi sebanyak 257 LPD dan hanya 17 LPD yang tidak beroperasi dengan pembekuan aset LPD tahun buku 2021

tercatat Rp 5,1 triliun, sedangkan pada tahun 2020 aset sebesar Rp 5,3 triliun hal ini diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan kecenderungan penurunan aset (Balibank News, 13 September 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja LPD yang terus meningkat dari tahun ke tahun dengan adanya dukungan oleh sistem informasi akuntansi yang kuat.

Dukungan sistem informasi akuntansi sangat memaksimalkan peningkatan kinerja yang dihasilkan. Di Kabupaten Gianyar sendiri masih terdapat LPD yang belum optimal dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam operasionalnya, hal ini tentunya menyebabkan adanya kesenjangan dalam kinerja yang dihasilkan yang dapat dilihat dari perkembangan aset yang dimiliki LPD di setiap tahunnya dibandingkan dengan LPD yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang optimal yang didukung oleh pemanfaatan perkembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam persaingan.

Berdasarkan hasil observasi sistem informasi akuntansi LPD di Kabupaten Gianyar mengalami masalah yaitu pada kepuasan karyawan terhadap sistem yang telah dipakai yaitu *Microsoft Acces* dan *Microsoft Excel* disebabkan kurangnya dukungan dari manajemen puncak begitu juga dengan pemakaian sistem yang minim karena kurangnya perhatian dari manajemen puncak untuk mengadakan pelatihan serta kurangnya pengalaman kerja karyawan, jadi sistem yang sudah ada cenderung tidak difungsikan dengan baik dan karyawan lebih memilih bekerja secara manual dalam menginput data sehingga kualitas output sistem informasi yang dihasilkan kurang relevan dan tepat waktu.

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta adanya ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya. Ketidak

konsistenan tersebut menjadi motivasi peneliti untuk mengkaji kembali mengenai ”Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Pada penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan lima pengukuran yaitu kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja dan budaya organisasi. Penelitian dilakukan di LPD Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar terkenal sebagai kota seni dan budaya di Bali. Kehadiran seniman-seniman terkemuka membuat Kabupaten Gianyar menjadi tempat berkembangnya seni tradisional dan kontemporer. Perkembangan LPD di Kabupaten Gianyar tidak terlepas dari komitmen untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi, yang merupakan bagian penting dari identitas Kabupaten Gianyar. Dengan berkembangnya LPD akan sangat mendukung kegiatan budaya dan seni lokal. Mengingat banyaknya potensi yang dimiliki daerah, LPD sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas pelayanannya yang didasari peningkatan kinerja di lembaga tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?
2. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?

4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?
5. Apakah budaya organisasi berpengaruh pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.
2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.
3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.
4. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.
5. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi pada kinerja SIA di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas ,maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam aspek teoritis dan aspek praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris terhadap teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu atau kelompok perlu adanya fokus pemahaman mengenai dua faktor yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan dan persepsi tentang manfaat yang diberikan oleh teknologi yang akan digunakan untuk memahami bagaimana orang atau organisasi menerima dan mengadopsi teknologi berdasarkan pandangan mereka tentang seberapa mudah teknologi tersebut digunakan dan seberapa besar manfaat yang dapat mereka peroleh. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih baik, mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan semua kegiatan dalam LPD sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Gianyar yang semakin baik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara umum kepada pengelola LPD untuk selalu menyelaraskan kepentingan dalam peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi LPD yang dapat digunakan sebagai informasi dan pemahaman lebih bagi kerama adat dan pengurus LPD maupun masyarakat luas mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Technology Acceptance Model (TAM)*

Untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan di LPD dapat dianalisis dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* yang disingkat dengan TAM yaitu teori yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang melakukan penelitian disertasi dengan mengadaptasi teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* yang disingkat dengan TRA yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975-1980). Berasal dari penelitian sebelumnya yang memiliki prinsip menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan atau sikap, dan menentukan rangsangan eksternal diteliti kembali oleh Davis (1989) yang menghasilkan teori TAM yang lebih menekankan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Jadi dalam penerapannya maka model TAM dapat dikatakan mampu menjelaskan lebih luas dibandingkan dengan model sebelumnya yaitu TRA (Fatmawati, 2015).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*Behavioral Theory*) yang banyak digunakan untuk menganalisis proses adopsi teknologi informasi. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor penerimaan pengguna teknologi dari pengguna atau user teknologi tersebut. Apabila sistem informasi

yang digunakan dalam suatu lembaga mudah dipahami dan dioperasikan maka akan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman yang mana akan berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja dalam sistem informasi sehingga diharapkan tercipta sistem informasi yang berkualitas. Dengan demikian menggunakan teori TAM maka akan dapat menjelaskan apakah penggunaan sistem informasi pada Lembaga keuangan seperti LPD dapat diterima atau digunakan dengan baik. Berdasarkan konsep tersebut peneliti menggunakan teori TAM yang mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA, dimana peneliti menggunakan lima faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA diantaranya kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja dan budaya organisasi.

Teori model penerimaan teknologi, seperti yang diterapkan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa, menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam konteks ini. Faktor-faktor kunci dalam teori ini, seperti kemampuan teknik personal, Program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, dan budaya organisasi, berperan penting dalam menggambarkan bagaimana teknologi diterima dan digunakan dalam lingkungan ini.

Ketika Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memutuskan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi, faktor kemampuan teknik personal menjadi krusial. Kemampuan teknik personal mencakup pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh pribadi *staf* atau anggota lembaga tersebut dalam mengoperasikan sistem informasi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal, semakin mudah mereka akan mengadopsi teknologi baru dan memanfaatkannya secara efektif. Pemahaman

yang mendalam tentang cara menggunakan sistem informasi akuntansi akan memungkinkan lembaga perkreditan desa untuk mengoptimalkan proses akuntansi mereka, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki pelaporan keuangan. Selain itu, kemampuan teknik personal juga dapat membantu dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama fase implementasi, sehingga lembaga dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan demikian, dalam konteks lembaga perkreditan desa, faktor kemampuan teknik personal merupakan elemen penting dalam kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi untuk mencapai peningkatan kinerja yang lebih baik.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai sistem adalah faktor penting dalam teori penerimaan teknologi. Dalam konteks lembaga perkreditan desa, program ini dapat membantu para karyawan dan pengguna sistem informasi akuntansi untuk memahami dan menguasai teknologi tersebut. Pelatihan yang efektif dapat meningkatkan tingkat penerimaan teknologi dan mengurangi hambatan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Teori penerimaan teknologi juga menekankan pentingnya persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi. Dalam hal ini, penerapan sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa harus dirancang sedemikian rupa sehingga pengguna merasa teknologi ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kinerja lembaga.

Manajemen puncak memiliki peran utama dalam memberikan arah dan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan implementasi sistem informasi akuntansi yang sukses. Manajemen harus memahami nilai tambah dari teknologi sistem informasi, mengkomunikasikan visi dan manfaatnya kepada seluruh

organisasi, serta menyediakan anggaran dan sumber daya yang cukup. Dukungan manajemen puncak adalah faktor krusial yang memastikan bahwa sistem ini diadopsi dengan baik. Manajemen yang mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberikan sumber daya dan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapi dimasa depan.

Faktor dari adanya pengalaman kerja para pengguna sistem informasi akuntansi akan semakin memudahkan dalam penerimaan atau pengadopsian sistem informasi dalam lembaga keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh pengguna yang memiliki pengalaman kerja akan mampu mengenali manfaat yang diberikan dengan adanya sistem informasi akuntansi karena adanya rasa *familiar* pada sistem dalam penyelesaian tugas-tugas operasional yang dilakukan. Oleh karena itu pengalaman kerja merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi persepsi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi.

Terakhir faktor dari budaya organisasi, budaya organisasi tercipta dari adanya nilai-nilai serta norma-norma yang diterapkan dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk membentuk tatanan sikap yang teratur dan terstruktur yang dianut oleh seluruh anggota organisasi. Budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan untuk efisiensi dan efektivitas tugas-tugas operasional akan mendorong anggotanya untuk melihat teknologi sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung pembelajaran serta pelatihan teknologi sistem informasi akan sangat membantu anggota organisasi untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam penggunaan atau pengadopsian teknologi sistem informasi sehingga akan meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi yang baru di masa depan. Secara keseluruhan, teori model

penerimaan teknologi dengan memperhatikan faktor-faktor seperti kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen, pengalaman kerja dan budaya organisasi dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam meningkatkan kinerja lembaga perkreditan desa melalui penerapan sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi yang selanjutnya dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem ini mencakup proses pengumpulan data transaksi keuangan, pemrosesan data tersebut menjadi informasi yang relevan, serta pengiriman informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, atau pihak eksternal seperti auditor (Bodnar dan Hopwood, 9:38).

Dalam pengertian ini, sistem informasi akuntansi tidak hanya terbatas pada perangkat lunak atau komputer, tetapi mencakup seluruh rangkaian proses, prosedur, perangkat keras, perangkat lunak, dan manusia yang terlibat dalam mengelola informasi keuangan suatu organisasi. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, pelaporan keuangan, dan pengawasan keuangan suatu entitas.

Menurut Krismiaji (2015) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh

para pembuat keputusan, Sistem Informasi Akuntansi harus memasukkan tugas-tugas antara lain: mengumpulkan transaksi dan data lain untuk memasukkannya ke dalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan masa mendatang, menghasilkan informasi yang diperlukan untuk memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer serta mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Wilkinson (1991), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu rerangka pengkoordinasian sumber daya untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu pemenuhan tugas dalam hal pengolahan data informasi keuangan yang didapat menjadi informasi yang relevan, akurat dan dapat dipercaya guna memenuhi pelaporan keuangan yang nantinya digunakan oleh pemangku kepentingan baik dalam hal pengambilan keputusan maupun pengawasan mengenai laporan keuangan yang dihasilkan.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Bodnar dan Hopwood menyebutkan fungsi sistem informasi akuntansi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data merupakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang paling mendasar di setiap organisasi. Fungsi sistem informasi akuntansi sendiri telah mengalami evolusi yang diawali dengan struktur

organisasi yang sederhana berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis. Menurut Krismiaji (2015) fungsi SIA terdiri dari 5 yaitu:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, pemegang saham, pihak eksternal seperti auditor dan pihak lain yang membutuhkan data keuangan. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari sistem informasi akuntansi:

1. Pengambilan Keputusan: Sistem informasi akuntansi memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Ini termasuk pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya, investasi, dan strategi bisnis.
2. Pelaporan Keuangan: Sistem ini bertanggung jawab untuk menghasilkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Laporan-laporan ini penting untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak eksternal.

3. Pengawasan Keuangan: Sistem ini membantu dalam mengawasi keuangan perusahaan dengan mencatat transaksi keuangan secara rinci dan memberikan kontrol internal yang diperlukan untuk mencegah penipuan atau kesalahan.
4. Perencanaan dan Anggaran: Sistem ini digunakan untuk perencanaan anggaran, pemantauan anggaran, dan perbandingan hasil aktual dengan anggaran. Hal ini membantu dalam pengelolaan keuangan yang efisien.

2.1.5 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Harlis (2015:15) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi keuangan dan akuntansi dalam sebuah organisasi. Kinerja SIA mencakup kemampuan sistem untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, menyediakan data akuntansi dalam waktu yang tepat, mendukung pengambilan keputusan, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi akuntansi. SIA juga membantu meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja serta budaya organisasi.

2.1.6 Faktor-faktor Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi diantaranya:

1. Kemampuan teknik personal

Kemampuan pemakai sistem mencakup pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh staf atau anggota lembaga tersebut dalam mengoperasikan sistem tersebut. Semakin tinggi kemampuan pemakai sistem, semakin mudah mereka akan mengadopsi teknologi baru dan memanfaatkannya secara efektif. Pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan sistem informasi akuntansi akan memungkinkan lembaga perkreditan desa untuk mengoptimalkan proses akuntansi mereka, meningkatkan efisiensi dan memperbaiki pelaporan keuangan.

2. Program pendidikan dan pelatihan pemakai

Pendidikan dan pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap upaya mereka dapat melakukan tanggung jawabnya dengan standar. Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik untuk mengisi suatu jabatan, maupun menghasilkan kerja yang lebih baik lagi (Putri, 2018).

3. Dukungan manajemen puncak

Dukungan manajemen puncak merujuk pada tingkat komitmen dan partisipasi yang diberikan oleh para pemimpin dan eksekutif tertinggi dalam sebuah organisasi terhadap suatu inisiatif atau proyek tertentu. Dukungan ini sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas inisiatif tersebut, karena manajemen puncak memiliki pengaruh besar dalam mengatur sumber daya, arah strategis dan budaya organisasi. Dukungan manajemen puncak mencakup berbagai aspek, termasuk alokasi anggaran, pengambilan keputusan strategis, komunikasi dukungan terhadap proyek, dan memberikan contoh perilaku yang diharapkan. Tingkat dukungan manajemen puncak yang diberikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, karena manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem informasi yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan, sehingga dengan adanya dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Juliantari, 2019).

4. Pengalaman Kerja

Tingkat pengalaman kerja merujuk pada akumulasi keterampilan dan pemahaman yang diperoleh pengguna sistem pada berbagai aspek seperti kompleksitas tugas yang diberikan, proyek-proyek yang pernah dikerjakan serta interaksi dengan rekan maupun klien kerja. Pengguna yang memiliki pengalaman kerja akan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem informasi serta operasional bisnis yang

sebelumnya ditekuni. Pengalaman kerja juga akan membantu pengguna untuk dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah mengenai SIA yang mungkin timbul di masa depan sehingga akan meningkatkan efisiensi serta keakuratan informasi yang dihasilkan. Pengguna yang berpengalaman akan memiliki sifat cepat beradaptasi dengan perubahan atau pembaharuan sistem sehingga hal ini berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan. Sehingga semakin tinggi pengalaman yang dimiliki pengguna maka akan semakin luas pemahaman yang dimiliki dalam sistem informasi hal ini akan mempengaruhi pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan sehingga memberikan hasil yang bermanfaat pada pengimplementasian sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang diharapkan akan semakin baik Prilyningrum, dkk (2021).

5. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan kerangka sikap, nilai-nilai, peraturan atau norma-norma yang ditetapkan oleh perusahaan dalam upaya menciptakan lingkungan perusahaan yang teratur dan produktif. Budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perubahan untuk efisiensi dan efektivitas tugas-tugas operasional akan mendorong anggotanya untuk melihat teknologi sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung pembelajaran serta pelatihan teknologi sistem informasi akan sangat membantu anggota organisasi untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam penggunaan atau pengadopsian teknologi sistem informasi sehingga akan meningkatkan kompetensi dalam menggunakan

teknologi yang baru di masa depan. Adanya budaya organisasi akan mempengaruhi karyawan dalam bertindak dalam menjalankan tugasnya, budaya organisasi sangat bergantung pada keanggotaan sehingga hal ini menjadi pembeda antara organisasi yang satu dengan yang lainnya Safitri, dkk (2022).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen, pengalaman kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sudah pernah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

Karisma (2019) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT BPR Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Anggita dan Suartana (2022) meneliti tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) se-Kecamatan Payangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan pendidikan tidak berpengaruh dalam efektivitas penggunaan SIA sedangkan pelatihan memberikan pengaruh positif pada efektivitas penggunaan SIA.

Prastowo, dkk (2021) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan keterlibatan dalam pengembangan, keterampilan teknis personal, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan pengguna, keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Trisnayanti, dkk (2021) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Di Kecamatan Abiansemal. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal, sedangkan kemampuan teknis personal, program pendidikan dan pelatihan pengguna, formalisasi informasi pengembangan sistem, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Ardiwinata dan Sujana (2019) meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Di Kota Denpasar. Variabel bebas yang digunakan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, sedangkan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis linear berganda.

Hasil penelitiannya menyebutkan kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di kota Denpasar.

Utama dan Suardhika (2016) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD di Kecamatan Sukasada. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyebutkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Formalisasi pengembangan sistem serta program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Keterlibatan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap pemakaian sistem. Kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah serta program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem.

Latifah dan Abitama (2021) meneliti tentang Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di RS Onkologi Sentani Malang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Abhimantra dan Suryanawa (2016) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di BPR se Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik

personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Prilyningrum, dkk (2021) meneliti tentang Pengaruh Peran Pengawas, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peran Pengawas, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Krisnawati (2017) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Karyawan, Motivasi Kerja, Komitmen Organisasi, Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Tabanan. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis linear berganda. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kompetensi karyawan, motivasi kerja, komitmen organisasi, kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dharmawan dan Ardianto (2017) meneliti tentang Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods wilayah Tangerang dan Bintaro). Teknik analisis data dalam penelitiannya menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah kecanggihan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, program pelatihan pengguna mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya persamaan penelitian terdapat pada topik penelitian yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang digunakan dimana pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti ialah kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja dan budaya organisasi. Selain itu, adanya perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan di LPD Kabupaten Gianyar.

